

**HUBUNGAN PENDIDIKAN DAN PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG MANFAAT ASI EKSKLUSIF DENGAN MOTIVASI UNTUK MEMBERIKAN ASI EKSKLUSIF  
(Studi Kasus di Puskesmas Candilama Kota Semarang)**

*THE CORRELATION OF MOTHER'S EDUCATIONAL BACKGROUND AND KNOWLEDGE OF THE ADVANTAGES OF EXCLUSIVE BREASTFEEDING WITH THE MOTIVATION FOR GIVING EXCLUSIVE BREASTFEEDING  
(Case Study at Puskesmas of Candilama Semarang)*

**Iis Sugiyarti<sup>1)</sup>, Herry Suswanti Djarot<sup>2)</sup>, Siti Nurjanah<sup>3)</sup>**

1)2) Program Studi Diploma III Kebidanan Universitas Muhammadiyah Semarang

3) Program Studi Diploma III Kebidanan STIKKES Asih Husada Semarang

Email : [bidan@unimus.ac.id](mailto:bidan@unimus.ac.id)

**ABSTRAK**

**Latar belakang:** Cakupan pemberian ASI eksklusif terendah di Kota Semarang pada tahun 2011 di Puskesmas Candilama yaitu sebesar 5,1 %. Ada banyak faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif, antara lain pendidikan, pengetahuan, ekonomi dan lingkungan. **Tujuan:** Mengetahui hubungan pendidikan dan pengetahuan ibu hamil tentang manfaat ASI eksklusif dengan motivasi untuk memberikan ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Candilama Kota Semarang Tahun 2012. **Metode:** Jenis penelitian yang digunakan adalah analitik dengan rancangan cross-sectional dengan populasi 75 responden, sampel 58 ibu hamil di Puskesmas Candilama Kota Semarang pada bulan Juli-Agustus 2012. Variabel bebas pendidikan dan pengetahuan, variabel terikat motivasi. Data yang dikumpulkan dianalisis secara univariat dan bivariat dengan menggunakan uji statistik Korelasi Pearson. **Hasil:** Pendidikan responden terbanyak SMA yaitu 33 orang (56,9%), pengetahuan terbanyak pada kategori baik yaitu 20 orang (34,5%), sedangkan motivasi terbanyak pada kategori sangat baik yaitu 22 orang (37,9%). Analisis hubungan antara pendidikan dengan motivasi untuk memberikan ASI eksklusif diperoleh hasil penghitungan menggunakan Rank Spearman dengan nilai  $r = 0,558$  dan diperoleh nilai  $p = 0,000 < p = 0,05$  ( ). Analisis hubungan antara pengetahuan ibu hamil tentang manfaat ASI eksklusif dengan motivasi untuk memberikan ASI eksklusif diperoleh hasil penghitungan menggunakan Korelasi Pearson dengan nilai  $r = 0,694$  dan diperoleh nilai  $p = 0,000 < p = 0,05$  ( ). **Simpulan:** Ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dan motivasi untuk memberikan ASI eksklusif. Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu hamil tentang manfaat ASI eksklusif dengan motivasi untuk memberikan ASI eksklusif.

Kata kunci : Pendidikan, pengetahuan dan motivasi

**ABSTRACT**

**Background:** The lowest scope of giving exclusive breastfeeding in Semarang on 2011 is found in Puskesmas (Community Health Center) of Candilama Semarang. That scope is 5,1%. There are many factors that influence the giving of exclusive breastfeeding, include educational background, level of knowledge, financial and environment. **Propose:** to know mother's educational background and knowledge of the advantages of exclusive breastfeeding with the motivation for giving exclusive breastfeeding in Puskesmas (Community Health Center) of Candilama Semarang on 2012. **Method:** This is analytic research with cross-sectional approach. The population of research was 75 respondents; therefore the samples of research were 58 pregnant women as registered in Puskesmas (Community Health Center) of Candilama Semarang on July-August 2012. Independent variables were educational background and level of knowledge; while the dependent variable was motivation. The collected data were analyzed using univariate and bivariate with statistic test of Pearson correlation. **Result:** The most educational background found is SMA (Senior High School) as 33 women (56,9%). There are 20 (34,5%) women or most of respondents who have enough knowledge of giving exclusive breastfeeding. While, there are 22 women (37,9%) who have motivation to give exclusive breastfeeding. The result shows that the value of analyzing the relation of educational background with the motivation to give exclusive breastfeeding using Rank Spearman are  $r = 0,558$  and  $p = 0,000 < 0,05$  ( ). The result also shows that the value of analyzing the relation of pregnant mother's knowledge of the advantages of giving exclusive breastfeeding with their motivation to give exclusive breastfeeding using Pearson's correlation are  $r = 0,694$  and  $p = 0,000 < p =$

0,05( ). **Conclusion:** *There is a significant correlation between educational backgrounds with the motivation to give exclusive breastfeeding. There is a significant correlation between the knowledge of pregnant mother of the advantages of giving exclusive breastfeeding with the motivation to give exclusive breastfeeding.*

*Keywords: Educational background, Knowledge and Motivation*

## **PENDAHULUAN**

Dalam mendukung Millenium Development Goals (MDG's) menyusui sejak dini mempunyai dampak yang positif baik bagi ibu maupun bayinya. Manfaat memberikan Air Susu Ibu (ASI) bagi ibu tidak hanya menjalin kasih sayang, tetapi dapat mengurangi perdarahan setelah melahirkan, mempercepat pemulihan kesehatan ibu, menunda kehamilan, mengurangi risiko terkena kanker payudara dan merupakan kebahagiaan tersendiri bagi ibu (Depkes RI, 2011).

Kebijakan Nasional untuk memberikan ASI eksklusif selama 6 bulan telah ditetapkan dalam SK Menteri No. 450/Menkes/SK/IV/2004. ASI eksklusif adalah Air Susu Ibu yang diberikan kepada bayi sampai bayi berusia 6 bulan tanpa diberikan makanan dan minuman, kecuali obat atau vitamin.

Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2010 menunjukkan bahwa pemberian ASI di Indonesia saat ini memprihatinkan, persentase bayi yang menyusu eksklusif sampai dengan 6 bulan hanya 15,3 %. Hal ini disebabkan kesadaran masyarakat dalam mendorong peningkatan pemberian ASI masih relatif rendah (Depkes RI, 2011).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota (DKK) Semarang tahun 2011 cakupan ASI eksklusif di Kota Semarang pada tahun 2011 yaitu 45,09 % terjadi peningkatan sebesar 7,83 % dibandingkan pada tahun 2010 yaitu 37,26 %, tetapi pada kenyataannya masih banyak bayi usia 0-6 bulan yang tidak diberi ASI eksklusif selama 6 bulan.

Data DKK Semarang tahun 2011, dari 37 Puskesmas di Kota Semarang cakupan ASI eksklusif terendah pada tahun 2011 adalah Puskesmas Candilama. Cakupan pemberian

ASI eksklusif di wilayah Puskesmas Candilama sebesar 5,1 %. Jumlah ini masih belum memenuhi target Standar Pelayanan Minimal (SPM) yaitu 40%. Hal ini dapat disebabkan karena rendahnya pengetahuan ibu dan keluarga lainnya mengenai manfaat dan cara menyusui yang benar, kurangnya pelayanan konseling laktasi dan dukungan dari petugas kesehatan, faktor sosial budaya, kondisi yang kurang memadai bagi para ibu yang bekerja dan gencarnya pemasaran susu formula. Untuk itu tingkat pencapaian dalam program ASI eksklusif ini harus mendapatkan perhatian khusus dan memerlukan pemikiran dalam mencari upaya-upaya terobosan serta tindakan nyata yang harus dilakukan oleh provider di bidang kesehatan dan semua komponen masyarakat dalam rangka penyampaian informasi maupun sosialisasi guna meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat (Data Profil Puskesmas Candilama, 2011).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Puskesmas Candilama terhadap 10 ibu hamil diperoleh hasil bahwa 5 ibu hamil berpendidikan lulus SMA, 2 ibu hamil lulusan SMP, 2 ibu hamil lulusan Perguruan Tinggi dan 1 ibu hamil lulusan SD. Sedangkan tingkat pengetahuan dari ibu hamil 3 responden mempunyai pengetahuan cukup, 2 responden mempunyai pengetahuan baik dan 5 responden mempunyai pengetahuan kurang. Dari 10 ibu hamil, 6 responden yang mendapat motivasi dari keluarga untuk memberikan ASI eksklusif 6 bulan dan yang 4 responden tidak mendapatkan motivasi dari keluarga untuk memberikan ASI eksklusif 6 bulan dikarenakan harus bekerja.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang "Hubungan pendidikan dan pengetahuan ibu hamil tentang manfaat ASI eksklusif dengan

motivasi ibu untuk memberikan ASI eksklusif studi kasus di Puskesmas Candilama Kota Semarang tahun 2012”.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian survei analitik atau penelitian penjelasan (*explanatory study*) dengan pendekatan potong lintang (*cross sectional*), yaitu variabel sebab atau resiko dan akibat atau kasus yang terjadi pada objek penelitian diukur atau dikumpulkan secara simultan (dalam waktu yang bersamaan) (Notoatmodjo, 2010, p.26).

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti (Notoatmodjo, 2010, p.115). Populasi studi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang datang ke Puskesmas Candilama Kota Semarang bulan Juli sampai Agustus 2012 sebanyak 75 ibu hamil. Sampel adalah objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi dan memenuhi kriteria (Notoatmodjo, 2010, p.115). Besar sampel penelitian 58 ibu hamil.

Pengambilan sampel menggunakan non random (*non probability*) sampling adalah pengambilan sampel yang tidak didasarkan atas kemungkinan yang dapat diperhitungkan, tetapi semata-mata hanya berdasarkan kepada segi-segi kepraktisan belaka. Teknik non random sampling ini menggunakan teknik pengambilan sampel secara *Consecutive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan cara semua subyek yang datang dan memenuhi kriteria pemilihan dimasukkan dalam penelitian sampai jumlah subyek yang diperlukan terpenuhi (Sastroasmoro, 2008, p.88).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik yang dikemukakan dalam penelitian ini yaitu meliputi umur, pendidikan dan pekerjaan yang dimiliki oleh ibu hamil di Puskesmas Candilama Kota Semarang yang menjadi sampel dalam

penelitian ini.

### a. Umur ibu hamil

Berdasarkan pengumpulan data yang telah dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut umur ibu yang menjadi sampel berkisar antara 17 tahun sampai dengan 41 tahun dengan rata-rata 27,21 tahun dan simpangan baku/standar deviasi 6,069 th, setelah dilakukan kategorik menjadi :

**Tabel 1. Tabel Distribusi frekuensi umur**

Kelompok umur	Jumlah	Presentase
< 20 tahun	5	8,6
20-35 tahun	47	81,0
>35 tahun	6	10,3
Jumlah	58	100,0

Berdasarkan tabel terlihat bahwa dari 58 responden mayoritas memiliki umur 20-35 tahun yaitu sebanyak 47 orang atau 81,0 % dan hanya 5 orang atau 8,6 % yang berumur < 20 tahun.

### b. Pendidikan ibu hamil

Berdasarkan pengolahan data diperoleh hasil sebagai berikut lama pendidikan minimal 6 tahun, lama pendidikan maksimal 16 tahun, rata-rata 11,24 tahun dan simpangan baku atau standar deviasi 2,297 tahun. Kemudian dikategorikan menjadi :

**Tabel 2. Tabel Distribusi frekuensi pendidikan**

Pendidikan	Jumlah	Persentase
SD	3	5,2
SMP	16	27,6
SMA	33	56,9
D3	2	3,4
S1	4	6,7
Jumlah	58	100,0

Berdasarkan tabel terlihat bahwa dari 58 responden sebagian besar memiliki pendidikan SMA atau lama pendidikan 12 tahun yaitu sebanyak 33 orang atau 56,9% dan sebagian terkecil responden memiliki pendidikan D3 atau lama pendidikan 15 tahun sebanyak 2 orang atau 3,4%.

c. Pekerjaan ibu

Pekerjaan yang dimiliki oleh ibu hamil yang menjadi responden terbagi menjadi 2 kategori yaitu Ibu Rumah Tangga (IRT) dan swasta.

**Tabel 3. Tabel Distribusi frekuensi pekerjaan**

Pekerjaan	Jumlah	Persentase
Ibu rumah tangga	26	44,8
Swasta	32	55,2
Jumlah	58	100,0

Berdasarkan tabel terlihat bahwa 58 ibu hamil yang menjadi responden sebagian besar memiliki pekerjaan swasta sebanyak 32 orang atau 55,2%.

d. Tingkat pengetahuan ibu hamil tentang ASI eksklusif

Distribusi tingkat pengetahuan yang dimiliki ibu hamil tentang manfaat ASI eksklusif yaitu dengan skor berkisar antara 3 sampai dengan 15 dengan rata-rata 9,81 dan standar deviasi atau simpangan baku 2,917 kemudian dikategorikan menjadi :

**Tabel 4. Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan ibu hamil tentang manfaat ASI eksklusif**

Kategori tingkat pengetahuan	Jumlah	Persentase
Kurang	19	32,8
Cukup	19	32,8
Baik	20	34,5
Jumlah	58	100,0

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa dari 58 responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang dan cukup masing-masing sebanyak 19 orang atau 32,8%, sedangkan yang memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 20 orang atau 34,5%.

e. Motivasi memberikan ASI eksklusif

Distribusi motivasi yang dimiliki ibu hamil untuk memberikan ASI eksklusif yaitu dengan skor berkisar antara 31 sampai dengan 67 dengan rata-rata 46,71 dan standar deviasi atau simpangan baku 10,379 kemudian dikategorikan menjadi :

**Tabel 5. Tabel Distribusi frekuensi motivasi ibu untuk memberikan ASI eksklusif**

Kategori motivasi	Jumlah	Persentase
Tidak baik	15	25,9
Baik	21	36,2
Sangat baik	22	37,9
Jumlah	58	100,0

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa dari 58 ibu hamil yang menjadi responden memiliki motivasi tertinggi sangat baik yaitu sebanyak 22 orang atau 37,9 % dan yang memiliki motivasi terendah tidak baik yaitu sebanyak 15 orang atau 25,9 %.

f. Uji normalitas

Sebelum dilakukan analisis data, perlu dilakukan uji normalitas terlebih dahulu. Hal ini dilakukan karena merupakan syarat bila menggunakan uji Korelasi *Pearson Product Moment*, maka variabel harus berdistribusi normal. Untuk melakukan uji normalitas data menggunakan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov Test* dengan taraf Signifikan ( ) 0,05 perhitungan uji normalitas disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 6. Tabel hasil uji normalitas**

Kategori	p Value	Distribusi
Pendidikan	0,000	Tidak normal
Pengetahuan	0,390	Normal
Motivasi	0,156	Normal

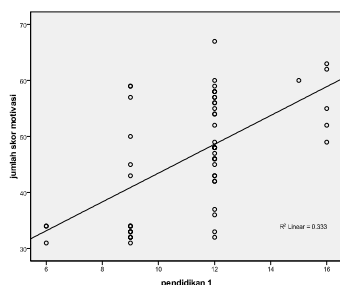
Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa hasil dari perhitungan uji normalitas diperoleh nilai signifikan variabel pendidikan  $0,000 < 0,05$  berarti data berdistribusi tidak normal. Sedangkan hasil dari perhitungan uji normalitas nilai signifikan variabel pengetahuan  $0,390$  dan motivasi  $0,156 > 0,05$  berarti data berdistribusi normal. Maka dari hasil perhitungan uji statistik antara pendidikan dengan motivasi menggunakan uji Korelasi *Rank Spearman*, sedangkan untuk uji statistik antara pengetahuan dengan motivasi

menggunakan uji Korelasi *Pearson Product Moment*.

- g. Hubungan pendidikan dengan motivasi untuk memberikan ASI eksklusif

Analisis bivariat digunakan untuk menguji hipotesis dan untuk mengetahui hubungan antar variabel *independent* dan variabel *dependent* dengan menggunakan uji Korelasi *Rank Spearman* karena variabel pendidikan berdistribusi tidak normal.

**Grafik 1. Korelasi pendidikan dgn motivasi memberikan ASI eksklusif**



$$r = 0,558 \quad p = 0,000$$

Berdasarkan grafik dapat diketahui bahwa analisis hubungan antara pendidikan dengan motivasi untuk memberikan ASI eksklusif dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan motivasi untuk memberikan ASI eksklusif dimana nilai signifikansi menunjukkan nilai sebesar  $0,000 < 0,05$  ( ). Sedangkan hasil uji Korelasi *Rank Spearman* diperoleh koefisien korelasi ( $r$ ) 0,558 artinya hubungan sedang dengan arah hubungan positif, hal ini berarti semakin tinggi pendidikan maka semakin baik pula motivasi. Sehingga apabila semakin tinggi pendidikan yang dimiliki oleh ibu hamil maka akan semakin tinggi pula motivasi untuk memberikan ASI secara eksklusif kepada bayinya.

Hubungan antara pendidikan dan motivasi perlu dibahas, pada pendidikan ibu hamil sebagian besar memiliki tingkat pendidikan SMA ada 33

responden (56,9%), sedangkan pada motivasi terbanyak menjawab sangat baik ada 22 responden (37,9%). Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan yang dimiliki ibu hamil mempengaruhi motivasi ibu untuk memberikan ASI secara eksklusif pada bayinya nanti ketika lahir. Sehingga jika pendidikan ibu semakin tinggi maka motivasi untuk memberikan ASI eksklusif juga semakin tinggi.

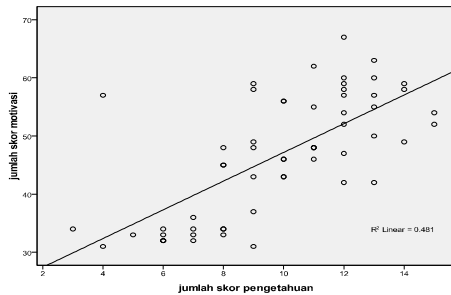
Hasil ini hampir sesuai dengan penelitian Azzade Ellyn Dardiana (2011) tentang hubungan pendidikan dengan teknik menyusui pada ibu menyusui yang benar di Desa Leteh Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang tahun 2011 yang menyimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan teknik menyusui yang benar di Desa Leteh Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang tahun 2011.

Menurut Notoatmodjo (2003) menyatakan bahwa orang yang berpendidikan lebih tinggi akan merespon yang lebih rasional terhadap informasi yang datang dan akan berfikir sejauh mana keuntungan yang akan mereka dapatkan. Seseorang yang memiliki pendidikan lebih tinggi akan lebih mudah untuk menerima hal baru sehingga informasi lebih mudah diterima, termasuk informasi tentang ASI eksklusif.

- h. Hubungan pengetahuan dengan motivasi untuk memberikan ASI eksklusif

Analisis bivariat digunakan untuk menguji hipotesis dan untuk mengetahui hubungan antar variabel *independent* dan variabel *dependent* dengan menggunakan uji Korelasi *Pearson Product Moment* karena variabel berdistribusi normal.

**Grafik 2. Korelasi pengetahuan dengan motivasi memberikan ASI eksklusif**



$$r = 0,694 \quad p = 0,000$$

Berdasarkan grafik dapat diketahui bahwa analisis hubungan antara pengetahuan ibu hamil tentang manfaat ASI eksklusif dengan motivasi untuk memberikan ASI eksklusif hasil uji Korelasi *Pearson Product Moment* diperoleh koefisien korelasi ( $r$ ) 0,694 artinya hubungan kuat dengan arah hubungan positif, hal ini berarti semakin tinggi skor pengetahuan ibu hamil tentang manfaat ASI maka semakin baik pula motivasi untuk memberikan ASI eksklusif. Sedangkan nilai signifikansi menunjukkan nilai sebesar  $0,000 < 0,05$  ( ) berarti dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu hamil tentang manfaat ASI eksklusif dengan motivasi untuk memberikan ASI eksklusif.

Hubungan antara pengetahuan tentang ASI eksklusif dengan motivasi untuk memberikan ASI eksklusif hasilnya ada hubungan yang signifikan. Pada pengetahuan yang menjawab terbanyak baik ada 20 responden (34,5%). Sedangkan untuk motivasi yang menjawab terbanyak sangat baik ada 22 responden (37,9%). Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pengetahuan yang dimiliki ibu hamil tentang ASI eksklusif maka semakin tinggi pula motivasi ibu untuk memberikan ASI eksklusif. Sehingga tingkat pengetahuan ibu akan mempengaruhi motivasi atau keinginan ibu untuk memberikan ASI eksklusif, semakin tinggi tingkat pengetahuan yang didapat atau diperoleh ibu maka semakin

tinggi pula keinginan atau dorongan ibu untuk memberikan ASI secara eksklusif.

Pengetahuan merupakan salah satu komponen yang mewujudkan dan mendukung terjadinya perilaku. Pengetahuan yang rendah dapat mempengaruhi perilaku yang rendah, pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang, karena dari pengalaman ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Notoatmodjo, 2007, p.144).

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penyebaran angket dapat disimpulkan bahwa :

- Pendidikan responden sebagian besar memiliki lama pendidikan 12 tahun atau Sekolah Menengah Atas (SMA) yaitu sebanyak 33 orang atau 56,9 % dari 58 responden.
- Pengetahuan responden tentang manfaat ASI eksklusif 25 orang atau 43,1 % yang memiliki tingkat pengetahuan cukup dari 58 responden.
- Motivasi responden untuk memberikan ASI eksklusif sangat baik yaitu sebanyak 22 orang atau 37,9 % dari 58 responden.
- Ada hubungan antara pendidikan dengan motivasi ibu untuk memberikan ASI eksklusif dengan nilai  $p$  value sebesar 0,000.
- Ada hubungan antara pengetahuan ibu hamil tentang manfaat ASI eksklusif dengan motivasi ibu untuk memberikan ASI eksklusif dengan nilai  $p$  value sebesar 0,000.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini. 2010. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arini. 2012. *Mengapa Seorang Ibu harus Menyusui*. Yogyakarta: FlashBooks.
- Depkes RI. 2011. *Profil kesehatan Indonesia*. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI 2011.
- Dinas Kesehatan Kota Semarang. 2010. *Profil Kesehatan Kota Semarang 2010*. Semarang: Dinas Kesehatan Kota Semarang.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. 2009. *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah*. Semarang.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2005. *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Khamzah, Siti Nur. 2012. *Segudang keajaiban ASI yang harus Anda Ketahui*. Yogyakarta : FlashBooks.
- Kristiyansari, Weni. 2009. *ASI, Menyusui dan Sadari*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Mubarak, Wahit Iqbal. 2011. *Promosi Kesehatan untuk Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Pendidikan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2005. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2005. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo . 2010. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Novianti, Ratih. 2009. *Menyusui itu Indah*. Yogyakarta: Octopus.
- Profil Puskesmas Candilama Kota Semarang. 2011.
- Proverawati, Atikah dan Eni Rahmawati. 2010. *Kapita Selekta ASI dan Menyusui*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Riyanto, Agus. 2011. *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Roesli, Utami. 2007. *Mengenal ASI Eksklusif*. Jakarta: Trubus Agriwidya.
- Sastroasmoro, S dan Ismael, S. 2008. *Dasar-dasar Metode Penelitian Klinis*. Jakarta: Sagung Seto.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R dan D*. Bandung: Alfabeta.
- UU No. 20. 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. <http://www.inherent-dikti.net/files/sisdiknas.pdf>. Diakses tanggal 24 April 2012.
- Wawan, a dan Dewi, m. 2011. *Teori dan pengukuran pengetahuan, sikap dan perilaku manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.